

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dan masing-masing pulau dipisahkan oleh lautan, oleh karena itu kapal laut merupakan salah satu pilihan alat transportasi antar pulau yang tepat untuk mengangkut barang dan penumpang. Dalam melayani operasional kapal, Pelabuhan adalah prasarana yang disiapkan sebagai tempat merapatnya kapal untuk melaksanakan aktivitas terkait kepelabuhanan. Pelabuhan memegang peranan sangat penting sebagai penunjang sarana transportasi laut, juga berperan sebagai tempat bertemunya dua moda transportasi yaitu, transportasi darat dan transportasi laut.

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha Pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan Pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh Pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang). Secara teoritis, sebagai bagian dari mata rantai transportasi laut, fungsi Pelabuhan adalah tempat pertemuan (*interface*) dua moda angkutan atau lebih serta *interface* dasar inilah dapat dikatakan bahwa Pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, dapat membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik.

Di Pelabuhan Pangkalbalam Setiap hari sibuk dengan kegiatan seperti di Terminal penumpang yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang umum (*general cargo*), Peti kemas, curah cair, kering dan pengisian bahan bakar. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya berdampak pada kinerja Pelabuhan dimana jumlah pemakaian Pelabuhan ini tiap tahunnya selalu

meningkat dengan bertambahnya kapal masuk sedangkan ketersediaan jumlah waktu dan tempat (dermaga) yang sangat terbatas. Salah satunya kegiatan bongkar muat barang umum (*general cargo*) di Pelabuhan Pangkalbalam. Ini menunjukkan bahwa kegiatan bongkar barang umum berdampak pada ketersediaan lapangan penumpukan, gudang dan tempat parkir *truck* dengan arus barang umum yang masuk ke Pelabuhan tersebut. Maka dari itu perlu di analisis mengenai tingkat pelayanan berupa kinerja pelayanan bongkar muat barang umum di Pelabuhan Pangkalbalam untuk mengetahui kapasitas penumpukan dari kapal ke *truck* dan ke Lapangan Penumpukan yang akan digunakan dan kinerja peralatan bongkar muat di Pelabuhan tersebut. Ketersediaan dan keterbatasan untuk lapangan penumpukan yang tidak ada di Pelabuhan Pangkalbalam seperti gudang dan tempat khususnya *general cargo* inilah yang nantinya perlu diukur sejauh mana pemanfaatan fasilitas Pelabuhan dengan sarana penunjang yang ada karena dengan kinerja pelayanan bongkar muat barang umum yang baik maka pelayanan Pelabuhan pada masa yang akan datang meningkat sehingga nantinya Pelabuhan Pangkalbalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana moda angkutan laut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menganalisis kinerja pelayanan bongkar muat barang umum di Pelabuhan Pangkalbalam, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja pelayanan bongkar muat di Pelabuhan Pangkalbalam. Adapun rumusan masalah pada kasus ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja bongkar dan muat barang umum di Pelabuhan Pangkalbalam kondisi *existing*?
2. Kebutuhan bongkar muat barang umum Pelabuhan Pangkalbalam untuk proyeksi sampai 10 Tahun yang akan datang?
3. Bagaiman *Lay out* dan rencana gudang penumpukan barang umum di Pelabuhan Pangkalbalam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam menganalisis permasalahan Pelabuhan Pangkalbalam kota Pangkalpinang sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja bongkar dan muat barang umum di Pelabuhan Pangkalbalam.
2. Untuk memperkirakan kinerja pelayanan Pelabuhan Pangkalbalam untuk proyeksi 10 tahun yang akan datang.
3. Untuk Merencanakan gudang dan lapangan penumpukan bongkar muat barang umum.

1.4 Batasan Masalah

1. Data sekunder berupa data arus kapal, data arus bongkar muat dan data dermaga.
2. Data primer berupa pengukuran lapangan penumpukan (*container yard*).
3. Kinerja pelayanan yang dihitung mengenai BOR (*Berth Occupancy Ratio*), BTP (*Berth Throughput*), K_D (kapasitas terpasang), Panjang dermaga, kemampuan alat, dan prediksi arus kapal dan arus barang umum.
4. Data *lay out* dan gambar menggunakan *software* Autocad 2014.
5. Perencanaa hanya berupa gambar 2 dimensi dan 3 dimensi tanpa menganalisis struktur.
6. Data di analisis menggunakan *software excel 2007*.